

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an adalah bagian terbaru dari Yayasan Raudlatul Falah, didirikan dan diresmikan pada 01 Juli 2009. Awalnya, berawal dari sebidang tanah yang diwakafkan oleh mbah Hj. Rohmah di daerah Nglampean, Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Tanah ini diterima oleh Romo KH. Ahmad Djaelani, Ketua Dewan Pembina Yayasan Raudlatul Falah, yang kemudian diikrarkan untuk kepentingan pendidikan Islam.

Dengan restu Romo KH. Ahmad Djaelani, A.H., S.Pd.I, M.Si, tanah wakaf tersebut dimanfaatkan untuk pendidikan Islam. Namun, pada awalnya, tanah terlihat sepi dan tidak terurus. Romo KH. Ahmad Djaelani kemudian menghubungi Al-Baiti, organisasi pendidikan Islam di Timur Tengah yang saat itu dipimpin oleh KH. Baidowi untuk mendapatkan bantuan. Beberapa tahun kemudian, Al-Baiti membantu membangun musholla dan gedung madrasah yang kemudian dimanfaatkan oleh Yayasan Raudlatul Falah.

Ide untuk mendirikan pondok pesantren khusus untuk anak-anak penghafal Al-Quran muncul dari Ust. Noor Shokib, adik bungsu KH. Ahmad Djaelani, yang didukung oleh banyaknya pengajar Al-Quran di lingkungan Yayasan Raudlatul Falah dan izin dari Yai Ulil Albab Arwani Kudus.

Meskipun awalnya sulit mendapatkan kepercayaan dari orang tua santri, Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur'an mulai berkembang dengan pesat. Dengan dibukanya pondok ini, tanggung jawab atas pendidikan dan fasilitasnya menjadi lebih besar. Tanpa bantuan dari wali santri dan donatur, visi-misi pondok ini sulit terwujud.

Awalnya, pengajuan izin pendirian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Pati ditolak karena adanya lembaga pendidikan lain di wilayah tersebut. Namun, setelah berganti kepemimpinan, akhirnya pada tanggal 28 Februari 2012, izin pendirian Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Quran Raudlatul Falah dikeluarkan oleh Kepala Kementerian Agama Pati, Bapak H. Ahmad Mundzakir, M.Si.

Dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, tanggung jawab untuk mengikuti program akreditasi dari BAN-SM pun muncul. Pada akreditasi pertamanya,

madrasah ini berhasil meraih nilai “A”. Selain menghasilkan generasi penghafal Al-Qur’an, madrasah ini juga meningkatkan kualitas pendidikan formal dengan prestasi di berbagai event lomba dan ujian nasional.

Keberhasilan ini membuat Pondok Pesantren Anak Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah menjadi rujukan bagi lembaga lain untuk belajar tentang pendidikan pondok pesantren dan madrasah formal khusus penghafal Al-Qur’an tingkat anak-anak. Dengan pendirian pondok pesantren anak-anak tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, bersama dengan Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, Yayasan Raudlatul Falah mengelola pendidikan usia dini pada tingkat sekolah dasar.⁸⁹

2. Visi dan Misi MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya generasi bertaqwa, santun, maju, dan berakhlak qurani.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi hafal Al-Qur’an.
- 2) Menumbuhkan pengalaman dan pengetahuan terhadap ajaran Islam untuk menjadi insan yang kamil.
- 3) Memberikan keteladanan dalam berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan As Sunnah.
- 4) Meningkatkan kualitas dari sisi spiritual, moral, dan intelektual diharapkan menjadi generasi unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK.⁹⁰

3. Letak Geografis MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah berlokasi di sebuah desa yang sangat strategis untuk proses pembelajaran karena jauh dari hiruk pikuk kota. Letaknya yang di tengah desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, membuatnya menjadi tempat yang cocok. Desa ini mayoritas penduduknya adalah penghafal Al-Qur’an, sehingga dukungan penuh dari masyarakat sekitar diperoleh oleh madrasah ini. MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah beralamat di jl. Pondok Thoriqoh 300 m.

⁸⁹ Muhammad Muslim, *Sekilas Pandang PPAQ Raudlatul Falah, (Pati: Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Quran Raudlatul Falah)*, 2012, 11-16.

⁹⁰ <https://www.ppatq-rf.sch.id/>

Berikut adalah luas keseluruhan dari Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati:

- a. Total luas tanah yang dimiliki adalah 350 m².
- b. Luas bangunan keseluruhan mencapai 1.740 m². Namun, belum semua bangunan memiliki sertifikat.

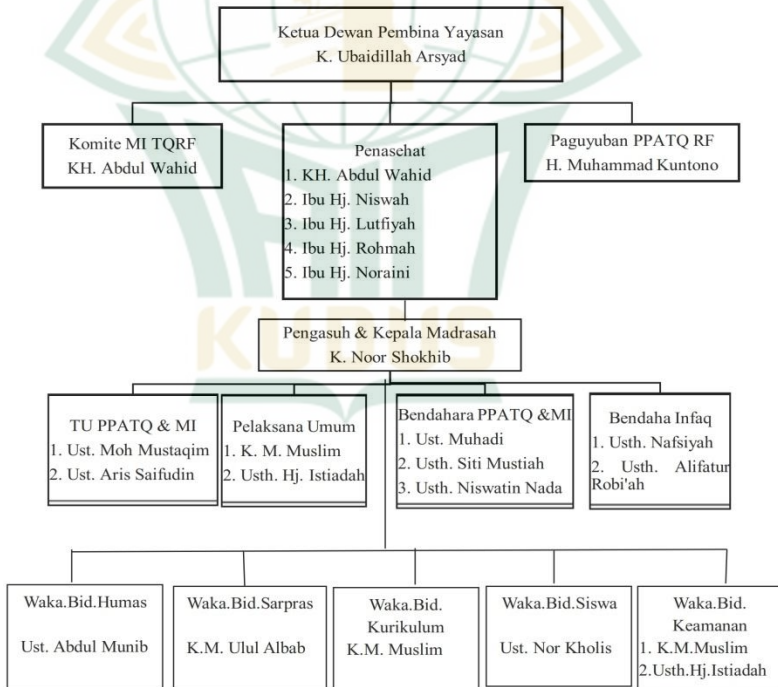
Batas wilayah madrasah ini dengan desa Bermi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dengan Desa Gembong.
- b. Sebelah timur dengan Desa Banyurip.
- c. Sebelah selatan dengan Desa Sokobubuk.
- d. Sebelah barat dengan Desa Kandangmas.⁹¹

4. Struktur Organisasi MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

Struktur organisasi dibentuk untuk mengelompokkan tugas yang dikoordinasikan secara formal di lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah adalah sebagai berikut:⁹²

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PPATQ dan MITQ Raudlatul Falah Tahun 2023/2024



⁹¹ M. Muslim, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 1, Transkrip.

⁹² Muhammad Muslim dkk, *Sekilas Pandang PPATQ Raudlatul Falah, (Pati: Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Quran Raudlatul Falah)*, 2012, 23.

5. Sarana dan Prasarana MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

Sarana prasarana merujuk pada segala hal yang memfasilitasi proses pembelajaran agar menjadi lebih nyaman dan efektif. Di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, terdapat berbagai bangunan gedung dan peralatan lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Berikut data sarana prasarana MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah:⁹³

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru MI	1	Baik
3.	Ruang makan santri	2	Baik
4.	Masjid	1	Baik
5.	Asrama putra	15	Baik
6.	Asrama putri	17	Baik
7.	Kantor TU	1	Baik
8.	Gudang	2	Baik
9.	Ruang kelas	12	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Kamar mandi tamu	5	Baik
12.	Kamar mandi santri	26	Baik
13.	Perpustakaan	1	Baik
14.	Lab komputer	1	Baik
15.	Sumur bor	1	Baik
16.	Ruang KBM tahfidz	21	Baik
16.	Unit kesehatan	1	Baik
17.	Kantin	2	Baik
18.	Gazebo	6	Baik
19.	Ruang <i>laundry</i>	1	Baik
20.	Auditorium	1	sBaik
21.	Aula putra	1	Baik
22.	Aula putri	1	Baik
23.	Tempat handuk	9	Baik
24.	Ayunan	4	Baik
25.	Diesel	2	Baik
26.	Mading besar	2	Baik

⁹³ Hasil Observasi dan Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, dikutip pada tanggal 12 Februari 2024.

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
27.	Ruang administrasi	1	Baik
28.	Kipas blower	2	Baik

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

Statistik tenaga pendidik dan kependidikan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang pesat. Tahun pertama pendirian MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah hanya memiliki dua orang ustadz tahfidz dan satu ustadz *murobbiy*. Adapun tahun 2024 sudah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 55 ustadz dan ustadzah tahfidz, 27 *murobbiy*, 21 orang kebersihan, *laundry* dan bagian dapur, 37 di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, 1 spesialis gigi dan 2 di bidang kesehatan. Jika ditotal semua tenaga pendidik dan kependidikan ini berjumlah 143.⁹⁴

7. Data Peserta Didik MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

Madrasah yang sekaligus mempunyai pondok pesantren ini mempunyai pengelolaan peserta didik yang dipisah antara laki-laki dengan perempuan. Hal ini bertujuan agar terdapat satir atau pemisah antara putra maupun putri sehingga tidak saling bertemu satu sama lain. Jumlah peeserta didik yang dimiliki pada tahun 2024 ini sebanyak 524 yang terdiri dari 252 laki-laki dan 272 perempuan.⁹⁵

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab awal, maka dilakukan deskripsi data yang telah dikumpulkan sesuai tiga rumusan masalah ini yaitu : (1) pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, (2) pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik kelas VI MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, dan (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Al Qur’an di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wakil kurikulum madrasah, guru yang mengajar tahfidz, dan peserta didik kelas IV di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

⁹⁴ Muhammad Muslim dkk, *Sekilas Pandang PPAQ Raudlatul Falah, (Pati: Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Quran Raudlatul Falah)*, 2012, 17.

⁹⁵ Muhammad Muslim., 18

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah yang mengutamakan pendidikan agama sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik melalui pengenalan Al-Qur'an. Salah satunya dengan mengadakan program tahfidz Al-Quran di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah merupakan kegiatan unggulan madrasah yang masuk dalam kegiatan utama yang dikembangkan sejak berdirinya madrasah ini. Seperti yang ungkapkan kepala madrasah Bapak Shokhib:

“Pelaksanaan program tahfidz ini sejak madrasah berdiri pada tahun 2009, program tahfidz langsung dijalankan karena memang madrasah ini dikhususkan sebagai tempat pendidikan formal sekaligus *takhasus* Al-Qur'an, jadi anak yang masuk dan mengenyam pendidikan formal disini sudah dipastikan juga mengikuti tahfidz Al-Qur'an”.⁹⁶

Belajar sebagai suatu proses kegiatan dari berbagai sumber secara umum terdiri dari tiga tahapan. Tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Prosedur pelaksanaan dalam tahap perencanaan program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan program tahfidz Al-Qur'an

Tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang dekat dengan Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, menanamkan nilai *akhlakul karimah* (kepribadian yang baik) dalam diri seseorang, mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas, serta target hafalan yang maksimal. Sesuai yang disampaikan waka kurikulum:

“Jadi inti dari program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang dapat mewariskannya secara turun-temurun, memperluas pengalaman mereka, dan memberikan bekal bagi anak-anak agar mereka dapat terus menghafal Al-Qur'an di pesantren atau sekolah lanjutan.”⁹⁷

⁹⁶ Noor Sokhib, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 6, Transkrip.

⁹⁷ M. Muslim, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 1, Transkrip.

b. Menentukan target keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an

Seperti halnya madrasah lainnya yang mempunyai target *pencapaian* pendidikannya, Program tahfidz Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah memiliki ditargetkan dapat menyelesaikan seluruh hafalan atau *khatam* Al-Qur'an selama mengemban ilmu di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Hal ini diperkuat oleh bapak Sokhib bahwa:

“Setiap kurikulum pendidikan entah itu yang berbasis tahfidzul Qur'an entah apapun itu pasti ada target atau kurikulum tersendiri. Di kita itu memang karena titik beratnya atau khususnya di tahfidzul Qur'an, ya harapannya di kelas 6 itu selesai 30 juz. Jadi targetnya di pertengahan kelas 6 atau kelas 5 itu sudah selesai, syukur-syukur bisa lebih awal”⁹⁸.

Lebih lanjut Bu Rifda menjelaskan bahwa target hafalan yang harus dihafalkan disetiap tahunnya berbeda-beda. Bu Rifda menerangkan untuk tahun pertama peserta didik mempunyai target yang harus dihafalkan sebanyak 4 juz, tahun kedua peserta didik mempunyai target 6 juz berikutnya, tahun ketiga dan keempat peserta didik harus menghafal 7 juz untuk memenuhi target dan tahun selanjutnya 6 juz sisanya. Namun demikian ketercapaian masing-masing peserta didik dapat berbeda sesuai dengan kemampuannya.⁹⁹

c. Menetapkan penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an

Penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah adalah Bapak Muslim dengan tugas menggerakkan seluruh ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Adapun dalam menjalankan tahfidz Al-Qur'an MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah bekerjasama dengan ustadz dan ustadzah dengan kualifikasi sudah hafal Al-Qur'an 30 juz, dengan bacaan benar dan memiliki karakter yang baik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muslim:

“Dalam mengampu tahfidz Al-Qur'an madrasah ini mengambil ustadz dan ustadzah yang telah *khatam* 30 juz Al-Qur'an. Biasanya kami mengambil dari lingkungan

⁹⁸ Noor Sokhib, Wawancara oleh Penulis, 3 April 2024 Wawancara 6, Transkrip.

⁹⁹ Nailur Rifda, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 3, Transkrip.

sekitar karena di desa ini banyak sekali yang menghafal Al-Qur'an. Nah, jika dalam tahun ajaran baru kekurangan baru kita mencari dari desa-desa tetangga sekitar. Ada juga yang dari lulusan pondok senanungun kami yang baru lulus langsung menjadi ustadz sekaligus murabby”.

Hal tersebut juga didukung pernyataan salah satu ustadzah tahdidz Bu yang telah mengampu disini selama 13 tahun:

“Ustadz di sini harus yang hafal 30 juz Al-Qur'an dan diutamakan mempunyai sanad. Selain itu juga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan berperilaku baik sehingga dapat diteladani oleh anak-anak. Di sini terdapat 25 ustadz dan 26 ustadzah yang masing-masingnya mengampu 10-11 anak”¹⁰⁰

d. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz yang diikuti seluruh peserta didik ini dilaksanakan setiap hari tiga kali. Adapun waktunya yaitu pagi setelah salat subuh sampai pukul 06.15, sore setelah salat asar sampai pukul 17.00 dan malam setelah maghrib sampai pukul 20.15 dengan ustadz ustadzah . Selain itu untuk tasmi' dilakukan pada hari Rabu dan hari Sabtu pukul 07.00 – 09.00. Hari Rabu untuk jadwal peserta didik laki-laki dan hari Sabtu untuk jadwal peserta didik perempuan dengan mufattis yang telah ditentukan oleh pengasuh.¹⁰¹

Bapak Muslim menjelaskan selain tasmi' mingguan dengan mufattis juga terdapat tasmi' dengan pengasuh yang menjadi kegiatan mingguan setiap halaqah. Pelaksanaannya dilakukan pada jam tahfidz pagi, sore, malam dengan jadwal yang telah ditentukan per halaqahnya. Biasanya perhari pengasuh menyimak 9 halaqah, jadi total 55 halaqah selesai dalam 6 hari. Selain itu peserta didik juga mempunyai kegiatan yasinan bersama di dalam kelompok mengaji yang dilakukan pada kamis malam jum'at, pembacaan al-Barjanzi setiap hari ahad malam yang dilakukan bersama-sama di masjid pondok.

¹⁰⁰ Niswatin Nada, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 2, Transkrip.

¹⁰¹ Muhammad Muslim dkk, *Sekilas Pandang PPATQ Raudlatul Falah*, (Pati: Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Quran Raudlatul Falah), 2012,34.

Kegiatan mingguan lainnya mudarosah murottalan dalam kelompok mengaji masing-masing yang dilakukan pada hari senin malam.¹⁰²

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

a. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan di ruangan tersendiri untuk tahfidz. Setiap ruangan di isi satu *halaqah* atau satu kelompok. Satu kelompok ini terdiri dari 10-11 anak dengan satu ustadz atau ustadzah. Jadi semua ustadz dan ustadzah mempunyai ruang sendiri untuk *halaqahnya*, sehingga peserta didik mempunyai kenyamanan untuk melakukan *muraja'ah* atau setor hafalannya.

Sebelum kegiatan belajar mengajar tahfidz dimulai peserta didik berdo'a asmaul husna bersama-sama yang dipimpin seorang siswa melalui pengeras suara, setelah itu dilakukan *muroja'ah jama'i* atau *muraja'ah* hafalan bersama-sama. Setelah kurang lebih 30 menit dilanjutkan setor hafalan.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bu Nada:

“Pertama-tama berdo'a bersama dilanjutkan *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan, tujuannya agar anak-anak lebih *lanyah* dan memperkuat hafalan yang sudah disetorkan atau yang sudah dimiliki. Setelah *muraja'ah* selesai barulah mereka menyetorkan hafalannya dengan dibiasakan duduk berbaris dan bergantian untuk menyetorkan satu persatu. Jika terdapat anak yang kurang *fasih* dalam tajwidnya maka setelah setor hafalan akan saya beri tambahan pembelajaran tajwid agar sejak dini mereka tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar. Seperti *makhraj huruf, tanafus, waqaf wasol* nya semua harus diperhatikan karena membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan. Setelah setoran selesai semua dilanjut *muraja'ah* hafalannya sampai waktu KBM tahfidz selesai dan diakhiri do'a”¹⁰³

¹⁰² M. Muslim, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰³ Niswatin Nada, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 2, Transkrip.

Lebih lanjut Bu Rifda juga menyampaikan jika hafalan anak-anak tidak hanya disetorkan pada ustadz atau ustadzah pengampu, namun juga akan disetorkan kepada *mufattis* serta Abah (pengasuh). Untuk itu anak-anak dipersiapkan sebaik mungkin hafalannya dari segi kelancaran, daya ingat, bacaan, *makhraj huruf, tajwid, tanafus*, tartil, *ghorib, waqof wasol* nya. Setelah peserta didik yang menyetorkan hafalan akan dicatat dalam buku yang dimiliki masing-masing. Ustadz atau ustadzah setelah menyimak akan menulis sampai mana surat, ayat, dan juz yang telah dihafalkan setiap harinya. Jadi dari buku laporan ini orang tua pun bisa memantau bagaimana perkembangan hafalan anak, bagaimana kedisiplinan anak dalam menyetorkan hafalannya ketika *sambangan*.¹⁰⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar tahfidz yang dibagi menjadi tiga waktu, terdapat jadwal untuk mengatur pelaksanaannya. Pada waktu setelah salat subuh adalah jadwal menambah hafalan baru dan waktu sore setelah salat asar dan maghrib adalah kegiatan melancarkan. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kekuatan hafalan, bertambahnya ayat yang dihafal oleh peserta didik setiap harinya, karena setelah setor hafalan pada waktu kegiatan belajar mengajar tahfidz ustadz dan ustadzah harus menulisnya di buku laporan KBM Tahfidzul Qur'an seperti berikut:

Tabel 4.2 Buku Kegiatan Belajar Mengajar Harian Tahfidz PPATQ RF

Nama :

No	Tgl	Bln	Thn	Materi	Surat	Ayat	Juz	Ket.
1								
2								
3								
1								
2								
3								
1								
2								
3								
1								
2								

¹⁰⁴ Nailur Rifda, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 3, Transkrip.

No	Tgl	Bln	Thn	Materi	Surat	Ayat	Juz	Ket.
3								

Ket : No. 1 Jam tahfidz pagi
 No. 2 Jam tahfidz sore
 No. 3 Jam tahfidz malam

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan perbedaan, antara lain perbedaan fisik, perilaku, kebiasaan, dan karakteristik. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi dan ilmu dari ustadz atau ustadzah. Sama halnya dalam tahfidz Al-Qur'an, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an sehingga MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah menggunakan beberapa metode, diantaranya metode *takrir*, *talqin* dan *tasmi'*. Sebagaimana keterangan yang disampaikan Bu Rifda yang berbunyi:

“Metode yang saya gunakan adalah talqin dan takrir. Talqin yaitu dengan terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafalkan berulang kemudian mereka mengikuti sampai hafal, takrir dengan anak-anak mengulang hafalannya kemudian membaca hafalannya di depan ustadz dan ustadzah”.¹⁰⁵

Metode talqin dan takrir merupakan metode yang banyak digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan metode tersebut sangat mudah untuk diterapkan. Hal ini juga diungkapkan salah satu peserta didik kelas IV yang menyatakan:

“Metodenya ustadzah dalam membimbing kami di tahfidz ini membaca dan mengulangi hingga kami bisa hafal, lalu kami menirukannya”.¹⁰⁶

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat tahfidz Al-Qur'an berlangsung, terlihat ustdzah membacakan ayat per ayat Al-Qur'an dan setelah itu peserta

¹⁰⁵ Luluk Maftuh, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 4, Transkrip.

¹⁰⁶ Sidatun Nabila, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 5, Transkrip.

didik menirukannya sampai bacaan Al-Qur'annya benar dan sesuai *makharijul huruf* dan tajwidnya.¹⁰⁷

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan ustadzah Nada:

“Selain anak-anak *ditalqin* dan *takrir* bacaan Al-Qur'an terkadang juga tahsin terlebih dahulu agar ketika menghafal anak sudah bisa mempraktekkan *makharijul huruf* dan tajwid Al-Qur'an dengan benar”.¹⁰⁸

Peran guru Tahfidz Qur'an juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan hafalan siswa. Karena setiap guru mempunyai strategi dan metode yang berbeda-beda dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya program tahfiz Qur'an ini. Seperti yang diungkapkan Bu Rifda bahwa:

“Setiap siswa memiliki karakter dan cara berpikir yang sangat berbeda, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an dan mempertahankannya. Saya biasanya menggunakan teknik dan pendekatan dengan mengulang bacaan atau ayat per ayat hingga sepuluh atau bahkan dua puluh kali. Untuk membuat anak-anak benar-benar menghafal, saya meminta mereka berkonsentrasi dengan memegang salah satu anggota tubuh mereka, seperti hidung atau mata, sambil berjongkok agar mereka fokus dan bacaan hafalan mereka tidak mudah hilang karena sudah tertanam kuat dalam otak mereka.”

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah juga melakukan evaluasi sebagai tahapan akhir mengetahui tingkat hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Penilaian ini sepenuhnya diserahkan kepada ustadz dan ustadzah selaku guru tahfidz Al-Qur'an. MI tahfidzul Qur'an sendiri menerapkan tiga metode tes, yaitu: (1) santri setor hafalan kepada ustadz atau ustadzah yang telah ditunjuk dengan ketentuan tes yang berlaku, (2)

¹⁰⁷ Observasi ,Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an kelas IV MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah pada tanggal 16 Februari 2024.

¹⁰⁸ Niswatin Nada, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 2, Transkrip.

santri setor hafalan kepada pengasuh sesuai jadwal yang berlaku, (3) santri setor kepada Romo Yai.¹⁰⁹

Evaluasi yang pertama dilakukan ketika kenaikan juz setiap satu juz peserta didik akan di tes hafalannya dengan cara *glondong* atau membaca satu juz satu dudukan dengan disimak ustadz atau ustadzah selain pembimbing yang telah ditentukan. Jika dalam tes tersebut peserta didik mampu melafalkan saju juz dengan baik dan lancar dan sesuai dengan kriteria kelulusan, maka boleh melanjutkan juz setelahnya. Namun jika kurang dari kriteria kelulusan akan mengulang kembali juz tersebut sampai lulus di juz yang dites tersebut.

Evaluasi yang kedua dengan pengasuh dilakukan setiap satu minggu satu kali sesuai dengan jadwal yang didapatkan setiap *halaqahnya*. Ketentuan setuar minimal 2 halaman dan kelipatannya setiap peserta didik yang selesai setor hafalan akan mendapat tanda tangan di buku oleh pengasuh dan setelah tanda tangan sebanyak 40 terpenuhi akan ada *reward* untuk peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Luluk bahwa:

“Sebagai wujud apresiasi untuk anak-anak yang lulus tes kami biasanya ajak mereka jalan-jalan ke GOR Kudus, *waterboom* atau tempat-tempat rekreasi sekitar agar mereka tetap semangat dan memacu yang belum lulus supaya dapat mengikuti jejak mereka yang dapat lulus”.¹¹⁰

Hal ini dibenarkan Zafira, Siswa kelas IV yang mengungkapkan bahwa:

“Saya senang sekali kalau sudah mendapat 40 tanda tangan setelah setor karena nanti diajak jalan-jalan bersama teman-teman yang lulus juga. Biasanya sekali setor hafalan saya menyetorkan 4 halaman untuk mendapatlan 2 tanda tangan”

Evaluasi yang ketiga dilakukan dengan Romo Yai pimpinan dewan yayasan Raudlatul Falah yang dulu dipegang oleh KH. Ahmad Djaelani dan sepeninggalnya diteruskan oleh putra sulung beliau yaitu K. Ubaidillah Arsyad. Evaluasi ketiga

¹⁰⁹ Muhammad Muslim, *Sekilas Pandang PPATQ Raudlatul Falah, (Pati: Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Quran Raudlatul Falah)*, 46.

¹¹⁰ Luluk Maftuh, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 4, Transkrip.

ini dilakukan ketika peserta didik telah menghafalkan 30 juz kepada ustadzah pembimbing dan setiap akan *haflah* maka harus menyetorkan hafalan 30 juz kepada Romo Yai agar memperoleh *sanad* yang bersambung dengan Rasulullah Muhammad saw.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang berbudi luhur dan mampu mencetak generasi yang berahlakul karimah.

Terbentuknya karakter peserta didik salah satunya melalui adanya program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri, seperti sopan santunnya peserta didik terhadap guru, ustadz atau ustadzahnya, bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, menunduk ketika melewati orang yang lebih tua, pembiasaan salat dluha, puasa sunah senin kamis. Selain itu peserta didik dituntut untuk disiplin adab, disiplin waktu dalam kesehariannya.

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini karena anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, dan terdapat perbedaan karakter di antara mereka sebagaimana dinyatakan oleh Bu Nada yang menyampaikan "ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar tahfidz terkadang mereka mudah diatur dan terkadang memiliki sifat yang buruk seperti suka mengganggu temannya".

Oleh karena itu dibuatlah tata tertib atau peraturan dalam kegiatan belajar mengajar tahfidz. Tidak jarang mereka memberi sanksi ringan kepada peserta didik yang tidak setor hafalan, mengobrol atau bercanda dengan teman, atau bolos mengikuti tahfidz, atau tidak mencapai target hafalan.

Hal ini didukung pernyataan dari ustadzah tahfidz yang mengatakan:¹¹¹

"Setiap *halaqah* biasanya mempunyai peraturan yang dibuat dan disetujui bersama dengan anak-anak disertai sanksinya. Dalam *halaqah* saya sendiri ada peraturan tidak boleh mengganggu teman saat kegiatan seperti ngobrol, jahil, terus juga setiap hari harus menambah hafalan meskipun cuma beberapa ayat, tepat waktu masuk ruang tahfidz. Adapun untuk sanksi ringan itu

¹¹¹ Luluk Maftuh, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 4, Transkrip.

seperti berdiri saat KBM berlangsung, jongkok membelakangi, penambahan jam *extra*, dsb. Sanksi itu supaya anak berperilaku disiplin, tanggung jawab terhadap perbuatannya juga”.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an, adanya jadwal kegiatan dan setoran hafalan secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa dalam disiplin waktu dan setoran hafalan. Dengan adanya jadwal kegiatan dan setoran hafalan, siswa harus disiplin dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri yang juga menjadi salah satu cara dalam mencapai tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an. Tanggung jawab juga diperlukan untuk hafalannya karena menghafal Al-Qur'an berarti siap untuk menjaganya. Cara yang digunakan ustadz dan ustadzah dengan membuat sima'an antara peserta didik dengan lainnya. Seperti yang diungkapkan Zafira bahwa :

“Simaan biasanya dibentuk ustadzah dua orang atau tiga orang, jadi kita muroja'ah sendiri”.¹¹²

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk menjalankan program tahfidz Al-Qur'an dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik. Guru dan orang tua harus menjadi teladan yang baik dan memberikan dukungan penuh kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai target hafalan dan menjadi generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam penerapan kedisiplinan selain pada peserta didik, madrasah juga menerapkan kedisiplinan kepada ustadz dan ustadzah seperti datang tepat waktu ke madrasah dan sebelum jam tahfidz dimulai harus sudah berada di ruang tahfidz. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Rifda “apabila melebihi 10 menit dari waktu masuk maka akan mendapat *roaming* atau pengabsenan”. Ini dimaksudkan agar ustadz dan ustadzah dapat menjadi contoh dalam berperilaku sehari-hari.

Cara lain yang diterapkan dalam membentuk karakter selama kegiatan belajar mengajar tahfidz ialah memberikan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nada yang

¹¹² Zafira Zahra, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 6, Transkrip.

menyebutkan setiap hari setidaknya memberi sesi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar tahfidz di *halaqahnya*.

“Biasanya sambil menunggu jam tahfidz selesai, saya memeriksa kerapian baju mereka, jika masih ada waktu senggang saya kasih masukan kepada anak-anak. Mengingat mereka menghafal di usia yang masih belia di mana belum sepenuhnya memahami bagaimana hakikat menghafal Al-Qur’an. Bagaimana membangun semangat juang mereka, pantang menyerah menghafal beribu ayat atau sekedar bercerita mengenai keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur’an. Dan memang terbukti dari mereka yang lesu akan semangat kembali mengingat mereka akan memakaikan mahkota di surga kepada orang tuanya kelak”¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian, program tahfidz Al-Qur’an di MI Tahfidzul Al-Qur’an Raudlatul Falah berhasil dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik memiliki tanggung jawab untuk setoran hafalan dan menjaga hafalan mereka, peserta didik rajin menambah setoran hafalan mereka secara berkala, disiplin dalam hal waktu hafalan dan disiplin dalam berperilaku dan bertindak. Program tahfidz Al-Qur’an ini berkontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin menciptakan generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz Al Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

Sebuah program dapat dikatakan berjalan lancar dengan adanya unsur pendukung seperti pelaksanaan program tahfidzul Qur’an dan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Terdapat faktor pendukung dalam Menghafal Al-Qur’an yang membutuhkan keseriusan dan konsistensi waktu yang lama. Program tidak akan berjalan tanpa adanya unsur pendukung. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang menjadikan terhambatnya kemajuan suatu program.

¹¹³ Niswatin Nada, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 2, Transkrip.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang dan memperlancar jalannya suatu program. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mendukung program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah, diantaranya yaitu:

1) Minat yang tinggi dari peserta didik

Faktor dalam diri peserta didik dapat serta mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, jika anak merasa senang dalam melakukan sesuatu maka dengan mudah akan mempengaruhi sifat anak. Oleh karena itu perlu adanya konsistensi pembiasaan. Diiringi dengan minat yang tinggi dari peserta didik dapat membantu peserta didik agar tidak merasa keberatan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu beberapa peserta didik sudah bisa membaca sehingga mendukung peserta didik dalam tahfidz Al-Qur'an karena peserta didik lebih mudah dalam menghafal.

Seperti yang dijelaskan Bapak Muslim:¹¹⁴

“Sebagai faktor pendukungnya, tubuh harus kuat, tidak beban pikiran dan tidak sakit; pikiran harus tenang dengan membaca ayat Al-Qur'an dan menghafalkannya, insya'allah dilancarkan sehingga yang kita hafalkan akan berjalan dengan baik”.

2) Fasilitas Asrama dan Ruang KBM Tahfidz

Asrama tahfidz yang sangat representatif, kondusif dan terlokalisasi dengan baik dan didukung bimbingan para *murobbi/murobbiyah* sangat berkorelasi dengan program tahfidz sehingga mampu menjalankan program dengan terukur dan terarah. MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah mempunyai asrama putra dan putri yang terpisah. Baik putra maupun putri setiap kamar mempunyai murabbi sendiri yang bertugas untuk mengontrol jadwal kegiatan harian, mengasuh, dan membantu memenuhi kebutuhan peserta didik setiap harinya. Hal ini dibenarkan Bapak Muslim bahwa:¹¹⁵

¹¹⁴ M. Muslim, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2024 wawancara 1, transkrip

¹¹⁵ M. Muslim, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 1, Transkrip.

“Anak-anak disini dirawat oleh murobbi mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Jadi tugas murobbi banyak sekali mulai dari memegang uang saku dan memberinya setiap hari, membangunkan tidur, mengontrol jam tidur, mengambilkan makan, menyiapkan baju dan seragam, mengingatkan piket kamar dan lainnya. Sehingga hal tersebut membantu berjalannya program tahfidz karena anak-anak dapat mengontrol waktunya dengan dibantu *murobbi*”

Tanggapan tersebut diperkuat Bu Rifda :

“Setiap *murobbi* di sini memegang sekitar 15 anak, jadi lebih terkendali dalam pengawasan dan pendampingan dengan jumlah tersebut. Mengenai ruang kelas tahfidz sangat memadai dan tergolong luas untuk kapasitas 11 peserta didik dilengkapi dengan kipas angin dan bangku untuk setiap peserta didik”. Fasilitas asrama yang masih satu gedung dan sangat dekat dengan ruang tahfidz membuat peserta didik bertambah semangat untuk menuju ruang tahfidznya, karena hanya perlu berjalan kaki untuk menuju ke ruangan Program ini dilakukan di ruang kelas yang bersih dan nyaman, yang memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar. Karena fasilitas sangat penting untuk kemampuan hafalan, penting untuk mengingat pentingnya pemenuhan sarana prasarana mutlak peserta didik dan ini yang menjadi perhatian serius pihak madrasah.

3) Pemberian *Reward/Punishment*

Dalam rangka menanamkan motivasi dan semangat, kedisiplinan dan akhlak yang baik dalam menghafal Al-Qura'n, MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah telah menerapkan *reward* dan *punishment*. *Reward* bisa bersifat menyenangkan, seperti hadiah, penghargaan diberikan kepada siswa jika mencapai tujuan dan target yang diharapkan oleh pendidik. Sementara itu *punishment* ialah pemberian hukuman atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak memenuhi target yang diharapkan.

Penerapan *reward* dan *punishment* di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah menurut Bapak Muslim dilatar belakangi oleh.¹¹⁶

“Reward ini dilakukan mengingat terdapat peserta didik yang semangatnya muncul dari dirinya sendiri, namun juga yang harus ada dikarenakan *reward* dan *punishment*. Tidak jarang anak baru semangat jika diberi hadiah, namun terdapat juga yang tanpa hadiah sudah semangat. Dari hal tersebut muncullah pemberian *reward* dan *punishment*. Demikian juga dengan *punishment* atau hukuman juga demikian terkadang terdapat anak yang sudah bisa tanggung jawab tanpa hukuman, tetapi ada juga beberapa anak yang tanpa hukuman mereka tidak ada tanggung jawabnya”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penghargaan diberikan untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar dan menghafal, dan hukuman tersebut dikarenakan seringnya pelanggaran dilakukan oleh siswa dan merupakan inisiatif dari pihak lembaga pendidikan untuk meminimalkan pelanggaran. *Reward* dan *punishment* diterapkan semua pendidik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar. Adapun tujuan penerapan *reward* dan *punishment* di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah telah dijelaskan oleh Bapak Muslim Bahwa:

“Tujuan dari pemberian ini sendiri guna meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan anak-anak dan semangat belajar terlebih disini tugas mereka dobel ya mengaji dan menghafal Al-Qur'an”¹¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa beberapa peserta didik dihukum jongkok di depan kelas karena tidak melakukan hafalan Al-Qur'an dengan cepat. Selanjutnya, seorang santri ditegur oleh ustadzah karena berjalan tanpa menundukkan pandangan, dan mereka harus

¹¹⁶ M. Muslim, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 1, Transkrip.

¹¹⁷ M. Muslim, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 1, Transkrip.

mengulangi berjalan dengan lutut untuk menundukkan pandangan.

Dengan diterapkannya reward dan punishment ini peserta didik lebih antusias karena memberikan manfaat kepada mereka, di antaranya: lebih bersemangat dalam belajar dan menghafal, serta lebih disiplin karena takut mendapat hukuman, dan adanya reward dan punishment menciptakan motivasi dan tanggung jawab untuk belajar dan menghafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nabila, peserta didik kelas VI sebagai berikut:¹¹⁸

“Saya setuju mbak, karena lebih bersemangat agar tidak dihukum, dan juga senang mendapat hadiah. Biasanya ustadzah memberikan hadiah makanan atau jajan enak pas malam minggu. Kalau dari pondok itu untuk anak yang lulus target hafalan bisa jalan-jalan ke Kudus, Pati bersama teman-teman yang lulus target juga. Makanya semuanya berlomba-lomba untuk lulus target hafalan dan ikut jalan-jalan”

b. Faktor Penghambat

Tujuan dari program tahfidz di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah belum tercapai dengan baik, dikarenakan beberapa faktor, diantaranya:

1) Rasa Malas

Menghafal Al-Qur’an membutuhkan tekad dan semangat yang kuat. Rasa malas ini datangnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Kurangnya semangat dalam menghafal dapat mengakibatkan hafalan sulit diingat atau mudah hilang. Rasa malas ini datangnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Tidak jarang peserta didik merasa malas saat datang ke kelas tahfidz untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tahfidz, seperti yang diungkapkan Ibu Rifda:¹¹⁹

“Kendalanya ya peserta didik sedang malas belajar, malas juga menambah hafalannya, terkadang mau masuk kelas harus kita kejar-kejaran dulu, *gemboran* dulu baru mau masuk. Bisa jadi mereka juga kurang

¹¹⁸ Sidatun Nabila, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2024 Wawancara 5, Transkrip.

¹¹⁹ Nailur Rifda, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 3, Transkrip.

semangat untuk menghafal. Intinya hafalan itu tidak seperti mengajar pelajaran sekolah umumnya”

Pernyataan di atas juga sependapat dengan Bu Nada yang mengatakan bahwa:¹²⁰

“Segala sesuatu tidak ada yang sempurna, pasti ditemukan kekurangan. Begitu juga dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini di sini. Karena masih terdapat peserta didik yang lesu dan tidak bersemangat, kurang disiplin dan membutuhkan motivasi saat berlangsungnya kegiatan tahfidz Al-Qur’an. Apalagi di sini mereka mulai usia kecil sudah jauh dari orang tua, pastinya timbul rasa kangen juga dengan orang tuanya yang mengakibatkan mereka menjadi bermalas-malasan. Yang biasanya anak kecil di rumah dimanja orangtuanya di sini mereka harus mandiri”

2) Kurang Konsentrasi

Konsentrasi menjadi bagian penting dalam menghafal Al-Qur’an. Tanpa menggunakan konsentrasi maka sulit untuk Al-Qur’an dapat dihafal dan diingat dengan baik. Kurangnya konsentrasi peserta didik menjadi penyebab terhambatnya program tahfidz Al-Qur’an di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Luluk

“Selama jam wajib tahfidz, ada peserta didik yang terkadang tidak konsentrasi selama kegiatan, yang membuat mereka kesulitan menghafal Al-Qur’an. Mungkin itu karena anak tersebut mengalami sesuatu, seperti pikiran kacau, yang dapat mengganggu konsentrasinya.”.

3) Mengantuk

Kendala bagi seorang yang menghafalkan Al-Qur’an yaitu melawan rasa kantuk. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya tidur sehingga ketika kegiatan tahfidz berlangsung peserta didik tersebut mengantuk, sehingga dapat mengganggu proses hafalan yang sedang dilakukan.

¹²⁰ Niswatin Nada, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 2, Transkrip.

Seperti yang disampaikan Zarifa, salah satu murid kelas VI di sini yang mengatakan:¹²¹

“Rata-rata waktu jam tahfidz pagi setelah subuh itu sering mengantuk mbak, karena jam-jam tersebut sangat rawan kepengen tidur lagi. Apalagi kalau malam ada kegiatan banyak pasti subuhnya ngantuk berat”.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah

MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati merupakan salah satu MI unggulan di Gembong Pati yang memiliki program tahfidz Al-Qur’an. Melalui program tahfidz Al-Qur’an guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam kedisiplinan dan tanggung jawab. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur’an, peserta didik bukan hanya menghafal tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an peserta didik kelas VI MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi proses pelaksanaan, materi hafalan, metode yang digunakan dalam menghafal. Pertama, proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an yaitu setiap hari 3 kali yaitu setelah subuh sampai 06.00, setelah asar sampai 17.00, setelah maghrib sampai 20.15.

Pelaksanaan pembelajarn tahfidz dimulai peserta didik menuju ke ruang tahfidz dengan membawa Al-Qur’an dan buku prestasi mengaji untuk melakukan muroja’ah secara bersama-sama dan menyetorkan hafalan. Kedua, materi hafalan bahwa program tahfidz Al-Qur’an di MI Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah mempunyai target hafalan atau materi yang wajib dihafalkan mulai kelas I sampai kelas VI. Karena penelitian ini fokus dilaksanakan di kelas VI maka materi program tahfidz Al- Qur’an adalah juz terakhir sampai khatam. Ketiga, metode dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqi dan metode takrir. Dalam wawancara dengan Ibu Luluk Maftuh selaku ustadzah pembimbing, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Februari

¹²¹ Zarifa Zahra, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2024 Wawancara 6, Transkrip.

2024, pelaksanaannya metode talaqqi guru tahfidz membacakan ayat secara berulang-ulang kemudian siswa menirukan bersama-sama bacaannya, bagi peserta didik yang sudah hafal setoran tanpa membuka Al-Qur'an, tetapi yang belum hafal diperbolehkan untuk membuka sambil mengingat-ingat bacaan yang akan di setorkan. Sedangkan metode takrir dalam pelaksanaannya peserta didik mengulang-ulang hafalan yang dilaksanakan sebelum melakukan setoran dengan guru tahfidz agar hafalan tambah lancar.

2. Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VI di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VI MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta motivasi.

Pertama, melalui pembiasaan. Melalui program tahfidz Al-Qur'an peserta didik dibiasakan untuk disiplin waktu dan disiplin adab. Penerapan disiplin ini diimbangi dengan penegakan tata tertib yang ketat oleh madrasah. Setiap harinya peserta didik harus mengatur waktu antara kegiatan satu dengan yang lainnya secara disiplin, waktu antara menambah hafalan dan muraja'ah individunya. Pembiasaan juga dilakukan dengan puasa setiap senin dan kamis, salat dluha berjama'ah, jama'ah salat lima waktu, membaca do'a sebelum mengawali pembelajaran, mengantre saat akan menyetorkan hafalan. Selain itu, kegiatan mengantri tampak ketika siswa akan melaksanakan sholat berjama'ah

Kedua, melalui keteladanan. Di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tidak hanya peserta didik yang menerapkan kedisiplinan, melainkan guru dan ustadz ustadzah pembimbing juga demikian. Hal ini dilakukan untuk memberi keteladanan kepada peserta didik agar mereka mengikuti seperti yang dilakukan ustadz ustadzah sebagai guru mereka. Selain itu juga sebagai rasa tanggung jawabnya dalam menaati peraturan yang diterapkan dalam madrasah tersebut. Hal ini diharapkan dapat menanamkan tanggung jawab dan kedisiplinan di dalam hati peserta didik.

Ketiga, melalui pemberian motivasi. guru maupun ustadzah yang menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang diajarkan oleh pendidik akan dapat membentuk keahlian peserta didik dalam menguasai kemahiran bukan hanya pada satu

pembelajaran saja, tetapi juga memiliki kemahiran pada pembelajaran yang dapat mengubah karakter peserta didik. Menurut Syamsul Kurniawan, untuk mendidik sikap tanggung jawab, seorang guru mulailah dari hal-hal kecil seperti membiasakan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan menyerahkan sesuai dengan waktu yang diberikan. Mengajari seorang peserta didik bertanggung jawab adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru.¹²² Namun, itu sangat perlu dilakukan karena pentingnya karakter tersebut untuk siswa dalam menjalani kehidupannya.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru tahfidz. Tugas yang diberikan guru berupa menulis huruf-huruf hijaiyah setelah siswa membacanya. Selain itu juga berupa menulis huruf-huruf hijaiyah dan do'a-do'a sehari-hari, serta menghafal di depan teman-teman kelasnya. Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru tahfidz akan memberi nilai pada masing-masing buku prestasi pembelajaran Al-Qur'an siswa. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh para siswa tersebut sebagai bentuk upaya penanaman karakter tanggung jawab terhadap ustadz maupun ustadzah tahfidz di sekolah.

Proses pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat dibentuk dari beberapa cara, yaitu pertama memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an sebagai usaha pembentukan karakter siswa dengan Al-Qur'an. Setiap hari semua siswa wajib menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz masing-masing.

Sebagaimana dalam penelitian Nur Hayati dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Begitupun seorang siswa, ia harus memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya yaitu dengan kesungguhan dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan disekolah, menyetorkan hafalannya dengan lancar serta mengulang-ulang hafalan sehingga tidak lupa.¹²³

¹²² Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013). 158-189.

¹²³ Nurhayati, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan" (Institut Agama Islam Negeri METRO, 2018).hlm 98

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VI di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an selalu berdampingan, karena ini sudah wajar dan selalu ada dalam sebuah program yang telah direncanakan. Berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan dilapangan, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VI MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah AlFattah ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung mencakup: pertama, tingginya minat dari siswa. Menurut Hilgrad, minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk fokus dan mengingat beberapa aktivitas. Aktivitas yang diminati seseorang dipertahankan dengan antusiasme yang berkelanjutan, disertai dengan perasaan senang. Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran peserta didik.¹²⁴ Ini didukung oleh kemauan atau minat yang kuat dari siswa sendiri, yang dapat membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an tanpa merasa terbebani.

Kedua, fasilitas sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz Al-Qur'an. Menurut Suharsimi dan Lia, fasilitas sekolah mencakup semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai secara lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹²⁵

Sedangkan dalam pendidikan, prinsip *punishment* dapat diterapkan sebagai motivasi atau dorongan bagi siswa agar dapat belajar lebih sungguh-sungguh dan dapat mentaati peraturan yang telah ada. Disisi lain, dalam ajaran agama Islam pun juga menerapkan sanksi dan hadiah sebagai pendorong umatnya untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang mungkar (buruk). Jika tidak ada prinsip tersebut, maka tidak ada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peserta didik mengalami peningkatan antusiasme, semangat belajar, disiplin, dan

¹²⁴ Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 57.

¹²⁵ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).275.

tanggung jawab. Mereka lebih bersemangat karena menghindari hukuman dan merasa senang saat mendapatkan hadiah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *reward* dan *punishment* efektif dalam menggerakkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an adalah, pertama, rasa malas. Malas merupakan kesalahan yang umum dan sering terjadi. Ketika seseorang harus menghadapi rutinitas yang sama setiap hari, tidaklah mengherankan jika pada suatu saat mereka merasa bosan. Perasaan bosan ini dapat menyebabkan kemalasan dalam menghafal Al-Qur'an atau melakukan muroja'ah Al-Qur'an.¹²⁶ Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, faktor penghambat lainnya adalah perbedaan karakter peserta didik. Terkadang, peserta didik enggan untuk melakukan setoran hafalan Al-Qur'an dan belum menyiapkan hafalan sebelumnya.

Dengan memahami pentingnya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, institusi seperti MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan emosional, dan memberikan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan fokus dan perhatian.

Ketiga, mengantuk dan banyaknya kegiatan. Kendala yang dihadapi oleh seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an terkait dengan rasa kantuk merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak orang. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rasa kantuk saat melakukan kegiatan tahfidz, seperti yang dijelaskan oleh Zarifa, salah satu murid kelas VI bahwa saat jam kegiatan pagi adalah waktu rawan mengantuk. Salah satu penyebab utama rasa kantuk adalah kurangnya tidur. Jika seseorang tidak mendapatkan cukup tidur pada malam hari, maka kemungkinan besar mereka akan merasa kantuk saat melakukan kegiatan tahfidz di pagi hari setelah shubuh.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian di lapangan dan wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidz di MI Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah adalah

¹²⁶ Zaki Zamani and Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014). 69.

sebagai berikut: sekolah memberikan fasilitas yang cukup memadai, seperti asrama dan ruang tahfidz, dan adanya murabby, memberikan hadiah dan hukuman, malas, kurangnya konsentrasi dan mengantuk.

Kedua, kurangnya konsentrasi. Konsentrasi yang baik membantu dalam pembentukan memori jangka panjang. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, peserta didik perlu mampu memusatkan perhatian mereka pada ayat-ayat yang dipelajari agar dapat diingat dengan baik. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan informasi tidak diproses dengan baik oleh otak, sehingga sulit untuk diingat. Konsentrasi yang kurang dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Peserta didik yang tidak mampu memusatkan perhatian mereka dengan baik mungkin akan kesulitan untuk memahami konten Al-Qur'an secara mendalam dan untuk mengembangkan keterampilan tahfidz dengan baik.

Konsentrasi juga terkait dengan pengelolaan emosi. Sebagaimana disebutkan oleh Ibu Luluk, ketika peserta didik mengalami gangguan konsentrasi, bisa jadi disebabkan oleh gangguan emosional seperti kegelisahan atau ketidaknyamanan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek-aspek emosional peserta didik juga dalam upaya meningkatkan konsentrasi mereka.